

SKRIPSI

SILIH ASIH



Oleh :

Saraswati Dewi

1811757011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2021/2022**

SKRIPSI
SILIH ASIH



Oleh :

Saraswati Dewi

1811757011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul:

SILIH ASIH diajukan oleh Saraswati Dewi, NIM 1811757011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/ Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609


Pembimbing I/ Anggota Penguji



Dr. Hendro Martono, M.Sn

NIP 195902271985031003/NIDN 0027025902

Pembimbing II/ Anggota Penguji



Dra. Daruni, M.Hum

NIP 196005161986042001/NIDN 0016056001

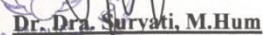
Cognate/ Penguji Ahli



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum

NIP 195808151980032002/NIDN 0015085806

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

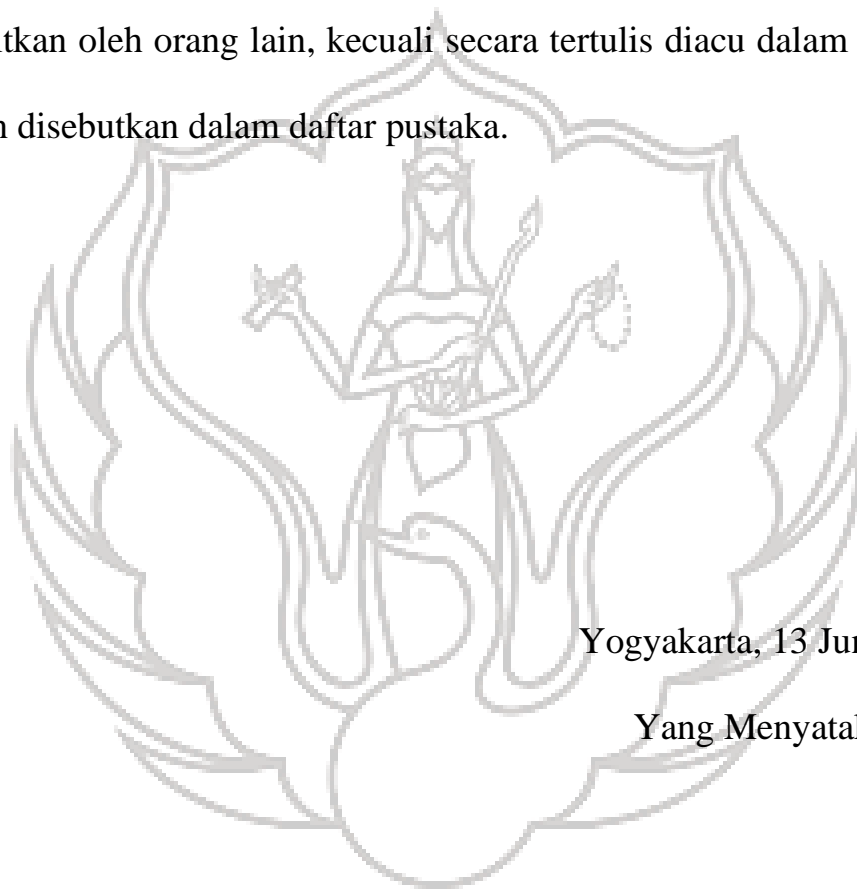


Dr. Dra. Suryati, M.Hum

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 13 Juni 2022

Yang Menyatakan

Saraswati Dewi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi karya Tari Video yang berjudul “*Silih Asih*” ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Sarjana Seni Strata Satu (S1) Seni Tari di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, dengan sangat menguras pikiran, tenaga dan air mata yang turut serta mengiringi perjuangan saya selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi sebuah kebanggaan bagi diri sendiri karena sudah dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan target waktu yang sudah ditetapkan.

Karya tari ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Hendro Martono, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan motivasi, masukan dan saran, kepada saya serta kesabarannya dalam memberikan arahan demi terselesaikannya Tugas Akhir ini.
2. Dra. Daruni, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dorongan motivasi dan juga saran serta semangat kepada saya demi terselesaikannya Tugas Akhir ini.

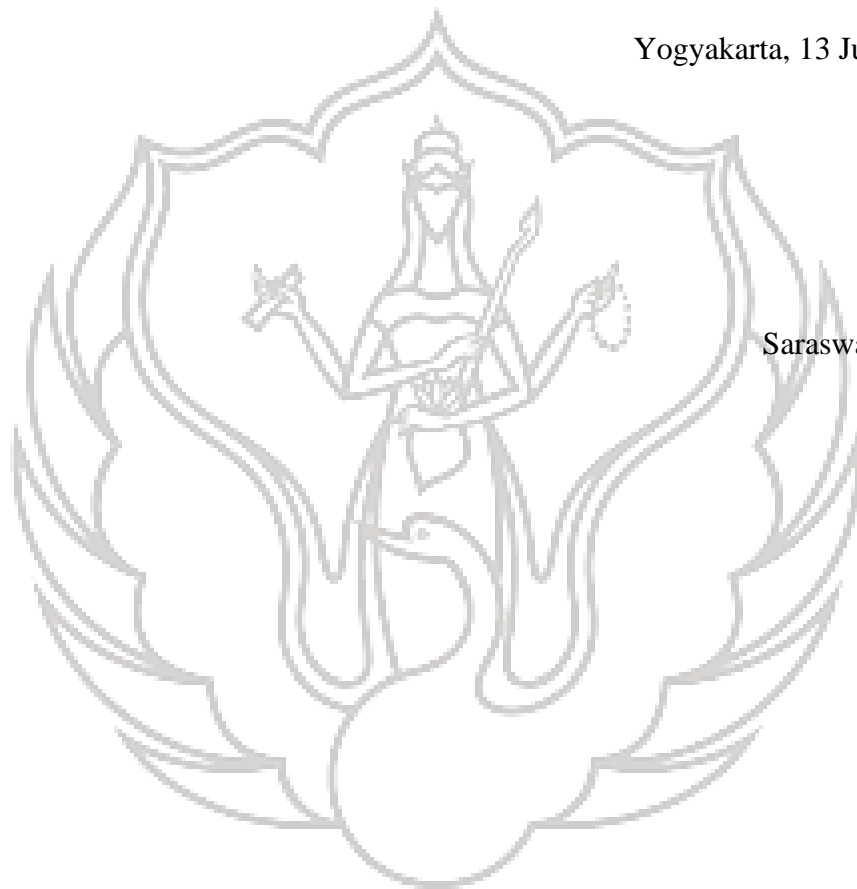
3. Bapak Sahid Saptono, Bima Aris Purwandaka, Sumantri Adhi Saputro selaku narasumber yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan data-data penelitian guna menguatkan objek yang diambil.
4. Keluarga atas dukungan moril, materiil dan spiritualnya demi tercapainya studi ini. Bapak Sahid Saptono, Ibu Kliyem, Adik Satrio Nuswantoro. Terimakasih atas dukungan dan semua bantuan yang telah diberikan demi terselesaikannya Tugas Akhir ini.
5. Kedua penariku Dena Anggraeni dan Dinda Prajna Paramita yang sudah sangat meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu penciptaan Tugas Akhir karya *Silih Asih* ini.
6. Mas Dika Aji Prasetya selaku videografer pada karya *Silih Asih* yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya karya Tugas Akhir ini.
7. R. Bagus Wisnu Wardana Kusuma Adi sudah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya setiap saat saya membutuhkan pencerahan dan teman berkeluh kesah serta yang selalu menemani dari awal proses hingga akhir proses karya *Silih Asih* ini dan juga sudah memberikan sponsor tempat latihan di Gallery Mbah nDary selama proses karya ini.
8. Dr. Rina Martiara M.Hum dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas M.Hum selaku ketua dan sekretaris jurusan tari yang selalu siap sedia mengayomi berbagai urusan akademik dari awal proses pelaksanaan Tugas Akhir dan selalu memberikan semangat untuk para mahasiswa/i serta sesuatu hal lainnya.

9. Dosen penguji ahli Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T.,M.Hum yang telah membimbing dan menguji pada Tugas Akhir karya *Silih Asih* ini.
10. Dra. Budi Astuti M.Hum, selaku Dosen Wali saya yang senantiasa membimbing dari awal masuk kuliah hingga saat ini, yang bersedia mendengarkan keluhan kesah mahasiswa/i nya dan memberi saran yang membangun serta dorongan semangat.
11. Seluruh Dosen Jurusan Tari yang sejak awal menginjak perkuliahan hingga saat ini dengan sangat ikhlas membimbing dan memberikan ilmu dengan caranya masing-masing.
12. Keluarga kost batman mas Putra, mb Tamara, mb Rizka, mb Ratri yang selalu mensupport dari koreo mandiri hingga karya Tugas Akhir ini.
13. Terimakasih kepada *lightingman* mas Tulus Lighato yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya Tugas Akhir ini.
14. Sangat berterimakasih kepada seluruh teman-teman yang sudah membantu melancarkan karya Tugas Akhir ini yang selalu mendengarkan, membantu dan memberi masukan serta saran dalam persoalan teknis pada karya ini Mas Andhi, Oksi, Mas Legowo, Prasetyo, Mas Bento, Mas Rohadi, Gandhi, Mita, Indah Ayu.
15. Ino Sanjaya dan Riska Damayanti selaku *hairdo* karya *Silih Asih* sudah meluangkan waktu, tenaga dan kreativitasnya dalam menemukan tatanan rambut yang baik untuk karya ini.
16. Kru konsumsi yang solid Fachrida, Isni, Iga, Kikin, Sasi sudah banyak membantu dalam persoalan perut demi kelancaran proses hingga *take final* karya ini

17. Mas Anang Wahyu Nughero sudah meluangkan banyak pikiran, tenaga dan waktu untuk menjadi penata kostum dan menjadi konsultan demi kelancaran dan terselesaikannya karya ini.
18. Mas Pulung Jati Ronggo Murti sudah membantu dan meluangkan waktu serta pikirannya untuk menjadi konsultan demi terselesaikannya karya ini.

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Penulis,



Saraswati Dewi

SILIH ASIH
Oleh : Saraswati Dewi
1811757011

RINGKASAN

Silih Asih berarti *warna loro ditunggalake (disêlang-sêling)* yang dalam Bahasa Indonesia berarti dua macam yang disatukan. Seperti Arimbi yang mempunyai dua wujud yang berbeda dalam satu tubuhnya. Karya ini merupakan ketertarikan dari penata tari yang mengangkat tema transformasi wujud yaitu karena ketulusan hati Arimbi mengejar cinta Bratasena yang menyebabkan Arimbi berubah wujud. Hal ini diinterpretasikan dengan memahami *Inner beauty* yaitu kecantikan dari dalam. Kekuatan kasat mata yang tidak terlihat secara fisik, energi tersebut menciptakan *inner beauty* yang bersumber pada hati yang tulus seperti halnya Arimbi yang mempunyai ketulusan hati.

Karya ini digarap dengan tipe tari dramatik, dengan cara ungkap simbolis *representasional*. Penata tari menggunakan proses pengungkapan karya dengan rangsang visual. Koreografi ini ditarikan oleh tiga penari wanita dengan gerak yang berpijak pada tari klasik gaya Yogyakarta. Rias busana dengan rias korektif dan menggunakan topeng sebagai properti utama pada karya ini. Konsep musik menggunakan pola tradisi dipadukan dengan diatonis. Karya ini menggunakan tata panggung yang berbentuk *Proscenium Stage*. Tata panggung menggunakan setting topeng, *frame* dan trap. Dalam proses penciptaan penata tari menggunakan empat tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi, evaluasi.

Karya ini dibagi menjadi lima bagian yaitu bagian awal memvisualkan dua wujud yang berbeda dalam satu raga Arimbi, bagian 1 ambisi Arimbi yang menginginkan cinta Bratasena, bagian 2 pra transformasi dan transformasi wujud, bagian 3 menampakkan *inner beauty* dan *outer beauty* dan bagian akhir menampakkan kembali dua wujud yang berbeda dari Arimbi. Karya ini disajikan dengan genre tari video menggunakan teknik *one shoot*. Hasil karya ini penata tari mengharapkan bahwa sosok Arimbi sebaiknya perlu dijadikan sebagai teladan bagi para wanita untuk lebih memperhalus sikap dan budi pekerti daripada sekedar menonjolkan kelebihan fisik dan menyesali kekurangan diri. Tokoh Arimbi yang mengajarkan bahwa ketulusan hati lebih indah daripada perwujudan fisik yang barangkali sudah dilupakan oleh para wanita di era modern saat ini.

Kata kunci : *Silih Asih, Arimbi, Transformasi wujud*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Tinjauan Sumber	9
1. Sumber Tertulis	9
2. Sumber Lisan.....	12
3. Sumber Videografi	13
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI VIDEO ..	Error! Bookmark not defined.
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
B. Konsep Dasar Tari.....	Error! Bookmark not defined.
1. Rangsang Tari.....	Error! Bookmark not defined.
2. Tema Tari	Error! Bookmark not defined.
3. Judul Tari.....	Error! Bookmark not defined.
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	Error! Bookmark not defined.
C. Konsep Garap Tari	Error! Bookmark not defined.
1. Gerak Tari.....	Error! Bookmark not defined.
2. Penari.....	Error! Bookmark not defined.
3. Musik Tari	Error! Bookmark not defined.
4. Rias dan Busana Tari.....	Error! Bookmark not defined.
5. Pemanggungan	Error! Bookmark not defined.
6. Tari Video.....	27
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI VIDEO ..	Error! Bookmark not defined.
A. Metode dan Tahapan Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
1. Eksplorasi	Error! Bookmark not defined.
2. Improvisasi	Error! Bookmark not defined.
3. Komposisi.....	Error! Bookmark not defined.
4. Evaluasi	Error! Bookmark not defined.
B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses	Error! Bookmark not defined.
defined.	
1. Pemilihan Penari.....	Error! Bookmark not defined.
2. Pencarian Gerak	Error! Bookmark not defined.
3. Proses Kerja Tahap Lanjut	Error! Bookmark not defined.
C. Paparan Hasil Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1. Struktur Tari	Error! Bookmark not defined.
2. Penjabaran Motif Gerak	Error! Bookmark not defined.

3. Hasil Setelah Seleksi 3	78
4. Hasil Setelah Shoot Video Tugas Akhir.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV KESIMPULAN	101
DAFTAR SUMBER ACUAN	104
A.Sumber Tertulis	104
B. Narasumber.....	106
C. Sumber Webtografi dan Videografi	107
GLOSARIUM.....	109
LAMPIRAN.....	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Wayang adalah pertunjukan tradisional yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya tingkat dunia dan masih berkembang sampai saat ini. Cerita dalam *wayang* berasal dari cerita Ramayana dan Mahabarata. *Wayang* merupakan tontonan, tuntunan dan tatanan yang menyampaikan ajaran tentang kehidupan nyata, bermasyarakat dan bernegara. *Wayang* merupakan hal yang tidak asing bagi penata tari, karena latar belakang keluarga penata tari sebagai pengrajin *wayang* kulit di Desa Gendeng Bangunjiwo RT04. Penata tari sebelumnya tidak ada pemikiran bahwa akan berkarya dengan mengangkat objek *wayang* karena memang penata tari kurang memahami akan cerita dan tokoh pewayangan.

Berawal dari penata tari meminta saran kepada ayah mengenai kebingungannya dengan objek apa yang akan penata tari angkat untuk menciptakan karya di Tugas Akhir ini dan ayah menyarankan bahwa penata tari lebih baik mengambil cerita dari tokoh pewayangan karena banyak orang-orang terdekat yang bisa diwawancarai sebagai narasumber untuk pengumpulan data objek yang diambil. Setelah melalui beberapa pertimbangan penata tari akhirnya meyakinkan untuk memilih objek dari salah satu tokoh *wayang*. Penata tari membaca di salah satu buku yang berjudul *Ensiklopedi Wayang* dan tertarik oleh salah satu tokoh *wayang* yaitu Arimbi yang berwujud *raseksi* namun memiliki ketulusan hati yang akhirnya disabda oleh Dewi Kunthi yang menyebabkannya berubah menjadi putri cantik.

Wayang dalam Bahasa Jawa artinya bayangan, mengapa disebut bayangan karena jika penonton melihat *wayang* dari balik kain putih atau dapat disebut *kelir* yang disoroti dengan lampu bernama *blencong*. Pergelaran *Wayang Purwa* merupakan ungkapan dan peragaan pengalaman religius yang merangkum bermacam-macam unsur lambang seperti bahasa, gerak, tari, suara, sastra, warna dan rupa.¹ Memang *wayang* memiliki nilai-nilai filosofis tinggi yang merupakan sarana komunikasi dan penyebaran nilai-nilai luhur budaya bangsa.² *Wayang* merupakan etika kehidupan, *wayang* merupakan gambaran dari kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara kelompok, kumpulan dari moral manusia yang lengkap dan kemudian menjadi baku dalam bentuk *sanepa*, *piwulang* dan *pituduh* bagi kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan dalam suasana kedamaian.³ *Wayang* memberikan sejumlah alternatif pilihan tentang watak atau karakter yang dapat dijadikan figur dalam hidup.⁴

Silih Asih adalah koreografi yang mengangkat cerita dari tokoh *wayang* yaitu Arimbi. Tokoh Arimbi dalam kisah *wayang* yang diambil sebagai inspirasi kreatif oleh penata tari yaitu seorang putri yang berwujud *raseksi* saudara dari Prabu Arimba raja raksasa negara Pringgondani. Dibalik wujud *raseksi* yang menakutkan dan tidak menarik, Arimbi mempunyai hati yang tulus, tabah dan ikhlas dalam memperjuangkan cinta Bratasena. Arimbi juga disebut dengan *Arimbi Yaksi*. *Yaksi*

¹ Sukatmi Susantina, Djoko Dwiyanto, Wiwien Widyawati R. *Ensiklopedi Wayang*. 2014. Yogyakarta: Ragam Media. Hal v

² R.M Pranoedjoe Poespaningrat. *Nonton Wayang Dari Berbagai Pakeliran*. 2005. Yogyakarta: PT.BP. Kedaulatan Rakyat. Hal v

³ Sukatmi Susantina, Djoko Dwiyanto, Wiwien Widyawati R. *Ensiklopedi Wayang*. 2014. Yogyakarta: Ragam Media. Hal viii-ix

⁴ Sukatmi Susantina, Djoko Dwiyanto, Wiwien Widyawati R. *Ensiklopedi Wayang*. 2014. Yogyakarta: Ragam Media.. Hal vii

dalam kamus bahasa jawa (Bausastra) diartikan dengan *Buta Wadon* atau Raksasa wanita dan ketika ia sudah berubah wujud menjadi putri cantik namanya disebut dengan Dewi Arimbi.

Tokoh Arimbi ini dibawakan dalam pertunjukan *wayang kulit* Lakon *Babad Alas Wanamarta* yang ditampilkan pada 25 Juni 2019 pada *channel* YouTube dalang Seno yang dibawakan sendiri oleh dalang Ki Seno Nugroho. Lakon ini menceritakan bahwa Bratasena dijerumuskan oleh Kurawa agar ia *mbabad alas Wanamarta*. Kurawa berniat membunuh Bratasena atas utusan Pendhita. Namun dengan kelapangan dadanya, ketulusan hatinya serta keikhlasannya ia mendapat anugerah yang membuat ia menjadi sakti atau ampuh. Tidak bisa dipungkiri bahwa dia pasti tetap melalui kesulitan saat *mbabad alas Wanamarta* tersebut sebelum menerima ke anugerahan.

Pada saat itu Bratasena mengalami kesusahan karena badannya terjebak dalam *jalasutra* yaitu seperti perangkap yang membuatnya tidak bisa keluar, saat itu Arimbi bertemu Bratasena yang sedang kesusahan dan Arimbi menawarkan pertolongan. Tetapi Arimbi memberikan tawaran untuk Bratasena jika ia sudah terbebas dari perangkap itu dia tidak akan terkejut dan tidak akan kabur serta harus menerima Arimbi sebagai kekasihnya. Lalu Bratasena mengucap janji sumpah itu di depan Arimbi dengan keadaan Bratasena tidak bisa melihat wajah dan wujud Arimbi karena Bratasena masih terjebak di dalam perangkap itu. Setelah Bratasena terbebas dari perangkap itu, lantas ia melihat wajah dan wujud Arimbi yang jelek dan berwujud *raseksi*, akhirnya Bratasena pun terkejut dan berlari untuk kabur.

Di tengah perjalanan Arimbi bertemu dengan ibu Bratasena yaitu Dewi Kunthi. Arimbi pun mengadu kepada Dewi Kunthi bahwa Bratasena telah ingkar janji kepadanya padahal ia sudah menolong Bratasena dari perangkap *jalasutra* yang menjebaknyanya sehingga Bratasena tidak bisa keluar dan Arimbi juga menceritakan tentang isi hatinya terhadap Bratasena bahwa ia sangat menyukai Bratasena dengan ketulusan hatinya. Pada saat itu juga Dewi Kunthi bersabda “Oh, kasihan benar kamu anak cantik”. Sabda tersebut menyebabkan Arimbi berubah menjadi Dewi Arimbi putri yang sangat cantik. Bratasena pun menjadi suka dengan Dewi Arimbi. Akhirnya diperistilah Dewi Arimbi oleh Bratasena.

Ketertarikan penata tari dalam kisah diatas yaitu Arimbi sebagai salah satu tokoh yang mengajarkan bahwa ketulusan hati lebih indah daripada perwujudan fisik yang barangkali sudah dilupakan oleh para wanita di era modern saat ini. Dimana wanita sekarang ini lebih senang menonjolkan kesempurnaan fisik tanpa diimbangi dengan menonjolkan kehalusan budi pekerti. Sosok Arimbi sebaiknya perlu dijadikan sebagai teladan bagi para wanita untuk lebih memperhalus sikap dan budi pekerti daripada sekedar menonjolkan kelebihan fisik dan menyesali kekurangan diri.

Berdasarkan cerita di atas, penata tari merepresentasikan perubahan atau transformasi wujud dari tokoh Arimbi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia transformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya). Menurut Zaeny, transformasi berasal dari kata berbahasa Inggris yaitu *transform*

yang artinya mengendalikan suatu bentuk dari satu bentuk ke bentuk yang lain.⁵ Transformasi adalah perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru dan lebih baik. Fokus yang menjadi topik pada karya ini yaitu tentang transformasi wujud tokoh Arimbi. Penata tari menginterpretasikan bahwa transformasi pasti ada sebab dan akibatnya. Pada karya ini penata tari akan memvisualisasikan sebab akibat tersebut dalam beberapa adegan.

Hal yang mendasari ketertarikan penata tari mengangkat tentang transformasi wujud yaitu karena ketulusan hati Arimbi mengejar cinta Bratasena yang akhirnya ia disabda oleh Dewi Kunthi yang membuatnya berubah wujud menjadi putri cantik. Hal ini diinterpretasikan dengan memahami *Inner beauty* yaitu kecantikan dari dalam. Sehingga bisa diartikan kecantikan yang tidak hanya bisa dilihat dari fisik atau luarnya saja. *Inner beauty* sebenarnya adalah sebuah *intangible power* atau kekuatan kasat mata yang tidak terlihat secara fisik. *Inner beauty* merupakan energi kecantikan yang bisa membuat seorang wanita kelihatan cantik, meskipun kriteria cantik secara fisik tidak terpenuhi. Energi tersebut menciptakan *inner beauty* yang bersumber pada hati yang tulus seperti halnya Arimbi yang mempunyai ketulusan hati.⁶

Koreografi ini disajikan melalui genre tari video dengan gerak yang berpijak pada tari klasik gaya Yogyakarta yang digarap kembali sesuai dengan kebutuhan dalam karya. Tokoh Arimbi menjadi acuan utama untuk proses penciptaan gerak

⁵ Zaeny. *Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia*. 2005. <http://blog.ub.ac.id/irfan11/files/2013/02/Transformasi-Sosial-dan-Gerakan-Islam-di-Indonesia-oleh-A.-Zaeny.pdf>

⁶ Ristiana Yani Puspita. *Girl's Talk (All About Girls) Segala Hal Tentang Cewek Dan Permasalahannya*. 2014. Yogyakarta: PT. Buku Kita. Hal 11

dan pendalaman karakter yang akan dimunculkan dan digabungkan dengan ketubuhan yang dimiliki penata tari dan dua penari lainnya. Dalam proses penciptaan gerak karya tari ini, penata tari akan menghadirkan dua karakter gerak yaitu *mbranyak* dan *luruh* sebagai simbol dua sisi perbedaan wujud yang ada pada diri Arimbi. Karakter *mbranyak* oleh penata disini lebih ke gerak-gerak yang bervolume besar, tegas dan kuat, sedangkan karakter *luruh* dengan gerak yang bervolume kecil, lembut, dan mengalir. Penata akan mengacu pada tari klasik gaya Yogyakarta yang kemudian dikembangkan dan diolah dengan eksplorasi gerak yang berkaitan dengan aspek ruang, waktu, tenaga serta permainan angle kamera, permainan level dan arah hadap. Selain itu penata tari juga menghendaki adanya gerak-gerak improvisasi. Improvisasi pada karya tari ini masih dalam konsep yang diinginkan penata tari, bertujuan agar tetap menyatu dengan koreografinya dari keseluruhan karya.

Berdasarkan latar belakang penciptaan diatas, maka muncul pertanyaan-pertanyaan kreatif yaitu :

1. Bagaimana menginterpretasikan dan memvisualisasikan dua wujud dan karakter yang berbeda pada tokoh Arimbi?
2. Bagaimana menggarap teknik peralihan karakter dan rupa Arimbi secara koreografis diatas pentas tanpa editing video?
3. Bagaimana mentransformasikan koreografi dari ruang realitas menjadi ruang maya genre tari video?

B. Rumusan Ide Penciptaan

Pertanyaan kreatif di atas menghantar ke dalam sebuah rumusan ide penciptaan karya *Silih Asih* yaitu menciptakan sebuah karya tari yang bergenre tari video yang bersumber dari ketertarikan terhadap transformasi wujud tokoh Arimbi. Berdasarkan keinginan tersebut, dimulai dari menggali informasi mengenai kisah Arimbi, sikap, sifat, karakter gerak dan lingkungan sekitar melalui beberapa sumber seperti video, foto dan wawancara dengan beberapa narasumber.

Tokoh Arimbi mempunyai dua wujud yang berbeda dalam satu tubuhnya. Dua wujud yang berbeda tersebut akan divisualisasikan dengan pembagian peran antara dua penari yaitu dengan karakter *mbranyak* dan karakter *luruh* serta satu penari akan mengalami transformasi wujud dari *buta* menjadi putri cantik dengan berganti kostum dan pelepasan topeng. Koreografi pada karya ini akan berpijak pada motif-motif tari klasik gaya Yogyakarta yang akan dikembangkan kembali dan diolah dengan eksplorasi gerak yang berkaitan dengan aspek ruang, waktu, tenaga serta permainan *angle* kamera, permainan level dan arah hadap. Tokoh Arimbi menjadi acuan utama untuk proses penciptaan gerak dan pendalaman karakter yang akan di munculkan dan digabungkan dengan ketubuhan yang dimiliki penata tari dan dua penari lainnya.

C. Tujuan dan Manfaat

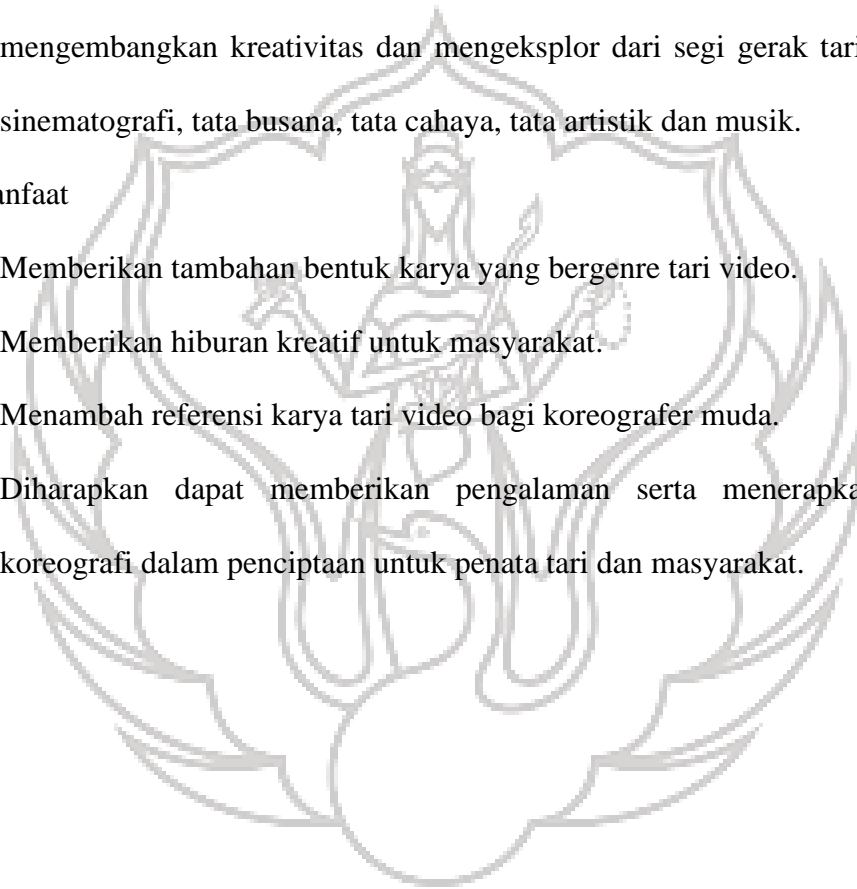
Tujuan dan manfaat penciptaan karya tari video ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Untuk menciptakan karya tari video mengenai transformasi wujud tokoh Arimbi.
- b. Untuk mengekspresikan diri ke dalam karya tari video dengan mengembangkan kreativitas dan mengeksplor dari segi gerak tari, teknik sinematografi, tata busana, tata cahaya, tata artistik dan musik.

2. Manfaat

- a. Memberikan tambahan bentuk karya yang bergenre tari video.
- b. Memberikan hiburan kreatif untuk masyarakat.
- c. Menambah referensi karya tari video bagi koreografer muda.
- d. Diharapkan dapat memberikan pengalaman serta menerapkan ilmu koreografi dalam penciptaan untuk penata tari dan masyarakat.



D. Tinjauan Sumber

Penciptaan karya tari ini perlu dilandasi dengan konsep yang jelas untuk memperkuat gagasan tentang transformasi wujud Arimbi. Berikut beberapa sumber yang dijadikan acuan dalam penciptaan karya tari.

1. Sumber Tertulis

a. Sumber penciptaan/ide

Penata memilih tokoh Dewi Arimbi yang bersumber dari kisah Mahabarata dengan referensi dari sumber tertulis yang relevan dengan objek yang diambil, sumber tertulis tersebut meliputi :

Sukatmi Susantina, Djoko Dwiyanto, Wiwien Widyawati R. *Ensiklopedi Wayang*. Yogyakarta. 2014. Dalam buku ini dijelaskan di dalam buku ini menyajikan tentang filosofi dari setiap tokoh yang ada di dalam pementasan *wayang*. Relevansi buku ini dengan objek yang penata ambil yaitu membahas tentang deskripsi tokoh Dewi Arimbi. Penata tari menentukan objek yang diambil dari buku ini.

R.M Pranoedjoe Poespaningrat. *Nonton Wayang Dari Berbagai Pakeliran*. Yogyakarta. 2005. Di dalam penjabarannya buku ini menyajikan berbagai nilai-nilai filosofis yang adiluhung yang terus menggelitik untuk dikaji dan dicermati kembali sebagai 'wewarah' atau 'piwulang' luhur leluhur. Buku ini juga sebagai sebuah sarana menggugah kembali pengertian dan pemahaman akan *wayang* dan pemahaman akan jati diri bangsa yang sebenarnya sudah sangat mapan dan sangat indah bila disadari. Masalahnya adalah bagaimana menemukan kembali nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam *wayang*. Buku ini mempunyai relevansi dengan

objek yang diambil karena menjelaskan tentang kisah Mahabarata dengan Lakon *Babad Alas Wanamarta* yang dalam lakon ini membahas tentang kisah percintaan Dewi Arimbi dengan Bratasena.

Ristiana Yani Puspita. *Girl's Talk (All About Girls) Segala Hal Tentang Cewek dan Permasalahannya*. Yogyakarta. 2014. Dalam buku ini berisi tentang segala hal tentang cewek, supaya tidak ada lagi cewek yang salah dalam mengenali dirinya sendiri. Buku ini diharapkan bisa memberikan kekuatan, keajaiban bagi para cewek untuk bisa tampil cantik, cerdas dan pandai dalam segala hal. Salah satu isi buku ini membahas tentang *inner beauty* dan *outer beauty* yang diterapkan ke dalam karya penata tari.

b. Koreografi

Referensi yang relevan menyangkut koreografi dari sumber tertulis yang penata ambil yaitu :

Jacqueline Smith, Terjemahan Ben Suharto. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Ikalasti Yogyakarta. 1985. Dalam buku ini membahas tentang komposisi yang meliputi obyek, isi, metode dan evaluasi. Buku ini membahas yang kaitannya dengan isi materi pada buku ini yaitu bahasa dasar gerak kita dapat mengungkapkan suasana hati kita melalui bahasa gerak. Banyak ungkapan verbal menjelaskan suasana hati atau fikiran dengan menggunakan istilah seperti melompat kegirangan, menggebrak penuh kemarahan, bergetar penuh kekaguman dsb. Menjelaskan juga tentang gerak dan makna untuk menunjukkan pembendaharaan geraknya kedalam imajinasi visual yang bermakna, penata tari harus dihadapkan kepada 3 elemen yaitu gerak, waktu dan ruang.

Meskipun bermula dari gerak-gerak dasar manusia, bayangan gerak tari simbolis dapat menyebabkan beberapa kemungkinan penafsiran. Pada halaman yang membahas tentang metode konstruksi menjelaskan juga tentang rangsang tari, tipe tari, perlakuan terhadap bahan untuk membuat gerak tari, representasioanl dan simbolik, improvisasi-seleksi pemula gerak tari. Dalam buku ini juga membahas mengenai tipe komposisi secara lebih spesifik seperti tari murni dan studi, tari abstrak, tari dramatik/dramatari, tari komik.

Dijelaskan juga mengenai pengulangan sebagai elemen konstruksi, pengulangan yaitu sesuatu yang persis dan sama lagi. Macam-macam pengulangan yaitu : pernyataan kembali, mengingat kembali, gema ulang, rekapitulasi, penguatan kembali, perbaikan/revisi. Dengan begitu menambah keyakinan bahwa isi gerak akan menarik serta dapat dikenali sebagai materi terulang. Penata tertarik dengan metode ini untuk digabungkan ke dalam objek yang penata ambil.

c. Sinematografi

Karya tari *Silih Asih* akan dipentaskan dan didokumentasikan dalam bentuk sinematografi dengan genre tari video yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sinematografi dasar dipahami sebagai *take*. Unsur sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek yakni: kamera dan film, *framing*, serta durasi gambar kamera. Kamera dan film termasuk mencakup teknik-teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dari stock filmnya.⁷

Sinematografi adalah ilmu prakarya yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan sekaligus menggabung-gabungkan gambar tersebut

⁷ Pratista Himawan. *Memahami Film*. 2017. Yogyakarta: Montase Press. Hal 129

sehingga menjadi rangkaian gambar yang memiliki kemampuan menyampaikan ide. Sinematografer adalah orang yang bertanggung jawab semua aspek visual dalam pembuatan sebuah film. Pemilihan jenis pergerakan kamera, pergerakan kamera umumnya berfungsi untuk mengikuti pergerakan karakter atau objek.⁸

Karya tari Silih Asih menggunakan teknik pengambilan yang disebut *tracking shot* atau disebut *dolly shot* merupakan pergerakan kamera akibat perubahan posisi. Pergerakan dapat ke arah manapun sejauh menyentuh permukaan tanah. Pergerakan dapat bervariasi, yakni maju (*track in*), mundur (*track out*), melingkar, menyamping (*pan right/left*)⁹ yang berarti gerakan kamera mengikuti penari, menggunakan *stabilizer* biasa disebut gimbal dan lebih menggunakan *angle eye level* yaitu sudut pandang yang umum digunakan. Pada *angel* ini posisi dan arah kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek. Posisi dan arah kamera memandang objek yang akan dipotret layaknya mata kita melihat objek secara biasa.

2. Sumber Lisan

Dalam karya ini penata tari melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Sahid Saptono, 61 tahun, berprofesi sebagai pengrajin *wayang* kulit didusun Gendeng RT04 sebagai narasumber untuk persoalan pemilihan objek dan pengumpulan data tahap awal mengenai objek yang diambil. Bima Aris Purwandaka, 25 tahun, alumni mahasiswa Karawitan angkatan 2015 sebagai narasumber untuk persoalan pertimbangan kisah Arimbi yang ada dalam beberapa versi. Sumantri Adhi Saputro S.Sn, 29 tahun, alumni mahasiswa Pedhalangan

⁸ Pratista Himawan. *Memahami Film*. 2017. Yogyakarta: Montase Press. Hal 152

⁹ Pratista Himawan. *Memahami Film*. 2017. Yogyakarta: Montase Press. Hal 155

angkatan 2010 sebagai narasumber yang berprofesi sebagai dalang untuk persoalan memahami tentang cerita dan lakon dalam *wayang* kulit yang berkaitan dengan objek yang diambil penata tari supaya data-data yang dikumpulkan lebih *valid*.

3. Sumber Videografi

Video pelaksanaan ujian kelas Teori dan Koreografi III <https://youtu.be/reBZkfiMYhg> pada 15 November 2021 yang dilaksanakan dengan *virtual* di Studio Asmaralaya Production, koleksi Saraswati Dewi. Video ini bermanfaat bagi penata karena untuk mengingat kembali memori yang akan di tuangkan ke dalam Tugas Akhir.

